

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KECURANGAN
(FRAUD) PADA PENGADAAN BARANG DAN JASA
DI KABUPATEN PELALAWAN
(Studi Empiris Pada Kabupaten Pelalawan)**

Jumeilia Gusnita, Amir Hasan & M. Rasuli
Magister Akuntansi FEB Universitas Riau
Email : jumeilia10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of factors such as Quality of Procurement of Goods / Services Committee, Procurement of Goods / Services Environment, Income of Procurement of Goods / Services Committee, Procurement of Goods and Services System and Procedure, Procurement of Goods / Services Ethics, to Fraud in Procurement of Goods / Services to Pelalawan Government Agencies and test whether there are differences in assessment between Respondents of Internal Agencies and BPKP Auditors. The results of the study indicate that both simultaneous / combined tests are carried out in whole / combined and separately, it is known that the Quality of Procurement Committees, Procurement Committee Procurement, Procurement System and Procedure, Procurement Ethics, and Procurement Environment simultaneously have a significant effect on fraud in the procurement of goods / services to Pelalawan Government Agencies. Lastly, the tests carried out as a whole / combined all variables have a positive effect on fraud in the process of procurement of goods / services. Whereas if the test is carried out separately, based on respondents from internal parties, all independent variables significantly influence the dependent variable. Referring to previous research research methods that use questionnaires still cannot explain the factors that influence fraud in the procurement of goods / services more "blurred". The real difference between the results of this study with previous research, confirms that the practice of fraud / fraud in each of the different scopes will produce different results.

Keyword : *public procurement fraud, public procurement committees quality, public procurement committees income, public procurement systems and procedures, public procurement ethics, public procurement environment*

PENDAHULUAN

Sektor dunia usaha (bisnis) dan sektor publik (instansi pemerintahan) tidak lepas dari berbagai macam tindak kecurangan yang dilakukan baik oleh pihak didalam organisasi maupun luar organisasi. Namun sejak reformasi, pemerintah dituntut akan transparansi dan akuntabilitasnya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya membuat berbagai macam regulasi untuk memperkuat struktur kelembagaan keuangan dan pencegahan dan penanganan tindak kecurangan di Pemerintahan. Kecurangan yang dilakukan oknum-oknum pemerintah sulit terdeteksi karena pelaku biasanya merupakan orang-orang yang dipercaya untuk menjalankan suatu proyek. Dalam penelitian ini teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan persetujuan (kontrak) diantara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Adanya hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu terjadinya informasi asimetris dan terjadinya konflik kepentingan yang diakibatkan oleh adanya ketidaksamaan tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2012) yang membahas tentang pengaruh kepuasan gaji dan kultur organisasi terhadap persepsi aparaturnya pemerintah daerah tentang tindak korupsi menemukan bahwa secara parsial kepuasan gaji tidak berpengaruh terhadap persepsi aparaturnya pemerintah daerah tentang tindak korupsi, sedangkan kultur organisasi berpengaruh terhadap persepsi aparaturnya pemerintah daerah tentang tindak korupsi. Namun secara simultan, diperoleh hasil bahwa kepuasan gaji dan kultur organisasi berpengaruh terhadap persepsi aparaturnya pemerintah daerah tentang tindak korupsi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukannya, penulis lebih memfokuskan perhatiannya pada *fraud*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud* pengadaan barang/jasa, seperti kualitas dari panitia pengadaan barang/ jasa, penghasilan panitia pengadaan barang/jasa, sistem dan prosedur pengadaan barang/ jasa, etika pengadaan barang/ jasa, dan lingkungan pengadaan barang/ jasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut : Apakah kualitas panitia pengadaan barang/ jasa berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pengadaan barang dan jasa, Apakah lingkungan pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pengadaan barang dan jasa, Apakah penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pengadaan barang dan jasa, Apakah sistem dan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pengadaan barang dan jasa, Apakah etika pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pengadaan barang dan jasa.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Gudono (2012) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja) atau pimpinan perusahaan dengan agen (penerima perintah). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi masalah prinsipal-agen agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Hubungan prinsipal-agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak pada orang lain atau ketika seseorang sangat tergantung pada tindakan orang lain.

Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Kualitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang dikemukakan Goetsch dan Davis dalam Aziza (2008) ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir yaitu, produk dan jasa. Tetapi juga menyangkut kualitas manusia, proses dan lingkungan. Sedangkan panitia pengadaan barang/ jasa adalah tim yang diangkat oleh Pengguna Anggaran/ Kuasa Pengguna Anggaran/Dewan Gubernur BI/ Pimpinan BHMN/Direksi BUMN/ Direksi BUMD, untuk melaksanakan pemilihan penyedia barang/jasa.

Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa

Lingkungan pengadaan barang dan jasa yang dimaksud di sini adalah lingkungan kerja di mana proses pengadaan barang/jasa dilaksanakan. Menurut Nitisemito (1992) lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankannya (dalam Khoiriyah, 2012).Lingkungan Pengadaan atau *Coorporate Environment* ; Unit Kompetensi ini adalah unit pertama baik dalam Standar Kompetensi Pengadaan (SKKNI atau SK3) di Indonesia ataupun dari materi pelatihan pengadaan dari ITC.

Penghasilan Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Undang-undang Pajak Penghasilan (UU PPh) dalam Pasal 4 ayat 1 menjelaskan arti penghasilan yaitu: — Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib pajak (WP) baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan WP yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.Pada dasarnya pengadaan barang dan jasa tidak bisa lepas dari konsep dasarbisnis, dimana melibatkan banyak pihak yang saling kait-mengait baik dari segialur produsen-supplier-konsumen.

Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa

Menganalisa berbagai pilihan sumber yang bisa dijadikan pertimbangan dalam proyek, mengukur check point dari pelaksanaan proyek dan menganalisa pelaksanaannya dengan menggunakan Gantt Chart merupakan bagian yang terpenting. Dengan demikian analogika proyek yang akan dihasilkan akan lebih mudah diprediksi alur proses dan pencapaian yang lebih mudah (Larson and Gray, 2011). dan estimasi biaya akan selalu menjadi titik berat dalam pelaksanaannya.

Etika Pengadaan Barang/Jasa

Filosofi dasar dari pegandaan barang dan jasa pada dasarnya adalah segala bentuk tindakan pemerintah yang berhubungan dengan kebijakan umum, yang melibatkan pengadaan barang dan jasa yang berguna untuk mendukung kinerja pemerintah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat umum (Bovis, 2005). terutama yang diberlakukan pada proses pengadaan barang/jasa.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Kyalo (2014) meneliti tentang kebijakan *fraud (fraudpolicy)* dan efektifitas pelaporan keuangan di sebuah kabupaten terhadap tindak kecurangan. Penelitian tersebut dilakukan di kabupaten Nakuru, Kenya memiliki persamaan menggunakan variabel penegakan hukum, persamaan lain dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan dalam lingkup pemerintahan tingkat kabupaten. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk meneliti faktor-faktor *fraud* lebih banyak. Penelitian Eze (2013), persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh variabel pengendalian internal terhadap *fraud*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian berbeda. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Chen (2005), persamaan penelitian ini dengan Chen (2005) adalah menggunakan data sekunder dengan menyebar kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chen (2005) adalah meneliti persepsi pegawai dinas pemerintah kabupaten sedangkan penelitian Chen (2005) meneliti persepsi kepala keuangan Departemen nasional dan provinsi.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Penelitian Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Kualitas penyedia barang/jasa juga merupakan salah satu elemen penting dalam suatu sistem pengadaan barang/jasa. Jika suatu pengadaan barang/jasa tidak diikuti dengan kualitas penyedia yang baik, maka akan terdapat banyak kesalahpahaman/ *misunderstanding* di antara panitia dan penyedia barang/jasa yang nantinya akan menimbulkan merugikan kedua belah pihak, seperti :

H1 : Kualitas panitia pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap fraud pengadaan barang/jasa.

Lingkungan Pengadaan Barang Dan Jasa

Lingkungan pengadaan barang dan jasa adalah lingkungan kerja di mana proses pengadaan barang/jasa dilaksanakan. Menurut Nitisemito (1992) lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankannya (dalam Khoiriyah, 2012). *Government procurement is the acquisition of goods, services, and public works in a timely manner results in best value to the government and the people.* (Salvatore Schiavo-Campo dan Pachampet Sundaram, 2000). Kalimat di atas menunjukkan definisi pengadaan barang dan jasa pemerintah, yaitu perolehan barang, jasa, dan pekerjaan publik dalam cara dan waktu tertentu yang menghasilkan nilai terbaik bagi pemerintah serta masyarakat. Proporsi utama pengeluaran publik pada setiap level organisasi sektor publik adalah pengadaan barang dan jasa serta aktivitas konstruksi.

H2: Lingkungan Pengadaan Barang Dan Jasa berpengaruh terhadap terjadinya fraud dalam Pengadaan.

Penghasilan Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Pada dasarnya pengadaan barang dan jasa tidak bisa lepas dari konsep dasar bisnis, dimana melibatkan banyak pihak yang saling kait-mengait baik dari segi alur produsen-supplier-konsumen. Tidak hanya itu, dalam dalam bidang strategi dan manajemen pengadaan barang dan jasa juga didasarkan pada konsep manajemen yang biasa diterapkan dalam bisnis. Pernyataan ini di dukung oleh Kotler et al (2010) yang mencatat bahwa proses bisnis itu meliputi segala hal yang saling berkaitan dan berhubungan dengan proses pengadaan barang dan jasa yang pada awalnya dimulai dari ihtisiar dari pengusaha untuk memenuhi permintaan konsumen, yang kemudian diawali dengan proses produksi, disusul dengan proses pengenalan barang ke konsumen yang biasanya akan dimulai dengan membentuk brand awareness.

H3: Penghasilan Panitia Pengadaan Barang/Jasa berpengaruh terhadap terjadinya fraud dalam Pengadaan

Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa

Pada dasarnya pengadaan barang dan jasa tidak bisa lepas dari konsep dasar bisnis, dimana melibatkan banyak pihak yang saling kait-mengait baik dari segi alur produsen-supplier-konsumen. Tidak hanya itu, dalam dalam bidang strategi dan manajemen pengadaan barang dan jasa juga didasarkan pada konsep manajemen yang biasa diterapkan dalam bisnis.

H4 :Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/ Jasa berpengaruh terhadap fraud pengadaan barang/jasa.

Etika Pengadaan Barang /Jasa

Bisa disimpulkan bahwa, hal yang paling penting dalam proses pengadaan barang dan jasa adalah dibentuknya strategi yang pasti. Maylor (2005) mendefinisikan strategi sebagai suatu perencanaan yang dibuat untuk mempermudah pencapaian maksud dan tujuan secara keseluruhan. Lebih lanjut Maylor (2005) juga mengemukakan bahwa, proyek yang terencana dengan baik haruslah dimulai dengan memisahkan jenis-jenis kegiatan, proses yang akan ditempuh, logika proyek, prediksi awal anggaran biaya dan barang-barang yang akan dibutuhkan seperti tenaga kerja dan hal-hal yang bisa membutuhkan pendanaan dalam proses pelaksanaannya. Hal lain yang menurut Maylor (2010) juga penting adalah menganalisa berbagai pilihan sumber yang bisa dijadikan pertimbangan dalam proyek, mengukur *check point* dari pelaksanaan proyek dan menganalisa pelaksanaannya dengan menggunakan Gantt Chart.

H5: Etika pengadaan berpengaruh terhadap fraud pengadaan barang/jasa

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengadaan barang/jasa di kabupaten Pelalawan pada Kelompok Kerja Unit Layanan Pengadaan di 16 Dinas serta 1 Inspektorat di kabupaten pelalawan, diantaranya yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, Dinas Pelayanan Pajak, Dinas Sosial, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan, dan Dinas Pemuda dan Olahraga dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terutama terkait dalam proses pengadaan barang/jasa (Pihak Internal) di Instansi Pemerintah yang ada di Kabupaten Pelalawan, serta seluruh Auditor yang ada di Kabupaten Pelalawan. Dari Populasi yang ada diambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. sampel terdiri dari seluruh Instansi yang berada di wilayah Kabupaten Pelalawan, dan tentunya waktu penelitian selama 3(tiga) bulan, yaitu dari bulan Maret s/d April, sangatlah minim jika diharuskan untuk mendapatkan sampel dari seluruh instansi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research). Penelitian ini membahas tentang masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang menggunakan analisis perhitungan tertentu dan bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Kualitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang dikemukakan Goetsch dan Davis dalam Aziza, 2008 ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir yaitu, produk dan jasa. Tetapi juga menyangkut kualitas manusia, proses dan lingkungan. Sedangkan panitia pengadaan barang/jasa adalah tim yang diangkat oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran/Dewan.

Penghasilan Panitia Pengadaan Barang/Jasa

Undang-undang Pajak Penghasilan (UU PPh) dalam Pasal 4 ayat 1 menjelaskan arti penghasilan yaitu: — Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib pajak (WP) baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan WP yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun” Sukirman (2012) juga menjelaskan Cara kerja pengadaan barang/jasa di organisasi pemerintah akan berbeda dengan organisasi swasta, meskipun menggunakan prinsip dasar pengadaan yang sama. Begitu pula organisasi swasta memiliki warna yang berbeda untuk organisasi dengan skala kecil (UKM), usaha swasta nasional serta perusahaan yang beroperasi secara multinasional.

Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa

Mulyadi (2012) berpendapat bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok organisasi. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi organisasi yang terjadi berulang-ulang. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa terdiri dari jaringan prosedur dan urutan kegiatan klerikal atas proses pengadaan barang/jasa.

Etika Pengadaan Barang/Jasa

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah —Ethosll, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu —Mosll dan dalam bentuk jamaknya —Moresll, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku.

Lingkungan Pengadaan Barang /Jasa

Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah di mana proses pengadaan barang/ jasa dilaksanakan. Menurut Nitisemito (2009) lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankannya (dalam Khoiriyah, 2012). Menurut Tirolle (2010) Cara kerja pengadaan barang/jasa di organisasi pemerintah akan berbeda dengan organisasi swasta, meskipun menggunakan prinsip dasar pengadaan yang sama. Begitu pula organisasi swasta memiliki warna yang berbeda untuk organisasi dengan skala kecil (UKM), usaha swasta nasional serta perusahaan yang beroperasi secara multinasional. Selain itu terdapat bentuk organisasi nirlaba yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan dua organisasi sebelumnya, dan mempengaruhi bagaimana fungsi pengadaan dikelola. Berbagai bentuk organisasi serta kegiatannya, seperti di sektor primer, sekunder maupun tersier masuk dalam bahasannya. Dalam domain yang lebih luas kita juga harus melihat bagaimana posisi dan peran pengadaan barang/jasa dan bagaimana kaitannya dengan satuan kerja pengadaan barang/jasa. Untuk itulah telaah lingkungan pengadaan barang/jasa juga tidak kalah penting dalam kegiatan pengadaan barang/jasa.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan mencatat data-data, literatur, atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, dengan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (multiple linear regression). Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik dengan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16.0 dan Microsoft Office Excel 2007 yang meliputi :

Pengujian Kualitas Data

Penelitian Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel latent atau un-observed (atau sering disebut konstruk), yaitu variabel yang tidak diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi (indikator-indikator) yang diamati (Ghozali, 2012).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item pertanyaan pada kuesioner mampu menangkap sesuatu yang diukur (Ghozali, 2005).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap item pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

Pengujian Normalitas

Data Pengujian atas normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya untuk inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Artinya perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai means sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik lebih lanjut, terdapat pengujian awal yang harus dilakukan terhadap data penelitian, yaitu pengujian normalitas residual, pengujian multikolinieritas, pengujian autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengujian atas Hipotesis

Komparatif Pengujian dilakukan dengan uji beda Independent Sample T-Test dengan bantuan program SPSS. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan yakni Pihak Internal Instansi dan Auditor BPKP memiliki rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2005). Uji beda T-Test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $\text{sig. test} \leq 0.05$ dan sebaliknya H_0 diterima dan H_a ditolak jika $\text{sig. test} > 0.05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian atas Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression), dengan alasan bahwa variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Guna mempertajam analisis, regresi juga akan dilakukan bagi masing-masing kelompok responden.

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Faktor - faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*fraud*) Pada Pengadaan Barang dan Jasa Di Kabupaten Pelalawan Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka perlu ditinjau oleh adanya penentuan identitas responden, dimana yang menjadi responden Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner kepada Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengadaan barang/jasa dikabupaten Pelalawan pada Kelompok Kerja Unit Layanan Pengadaan di 16 Dinas serta 1 Inspektorat di kabupaten pelalawan.

Karakteristik Responden menurut jenis kelamin

Dalam suatu perusahaan atau organisasi, seringkali jenis kelamin menjadi salah satu hambatan karena adanya perbedaan perspektif antara pria dan wanita. Pengelompokan responden dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat proporsi.

Karakteristik Responden menurut Usia

Tabel 2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 25 tahun	15	16
2.	26 – 35 tahun	35	39
3.	36 – 45 tahun	30	33
4.	Di atas 46 tahun	10	12
	Total	90	100,0

Tabel 2 diatas yakni deskripsi responden berdasarkan usia, dimana kelompok usia responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah responden yang berusia antara 26 – 35 tahun yakni sebanyak 35 orang (39%), kemudian disusul responden yang berusia antara 36-45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 30 orang (33%).

Karakteristik Responden menurut jenis pendidikan

Deskripsi dalam penelitian ini, menggambarkan jenis pendidikan terakhir yang dimiliki oleh Para PNS, dimana jenis pendidikan terakhir karyawan dapat dikelompokkan dalam 4 kelompok yakni : SMA, Akademi, Sarjana, dan Pasca Sarjana. Adapun deskripsi responden menurut jenis pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Karakteristik Responden berdasarkan Lamanya Bekerja

Berdasarkan lamanya bekerja menguraikan mengenai masa kerja atau pengabdian seorang responden pada perusahaan tempatnya bekerja, untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja yang dapat dilihat melalui tabel 4.

Tabel 3
Deskripsi Responden Menurut Jenis Pendidikan Terakhir

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SMA	5	5
2.	Akademi	26	29
3.	Sarjana	34	38
4.	Pasca Sarjana	25	28
Total		90	100,0

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 – 5 tahun	20	22
2.	5 – 10 tahun	42	47
3.	Di atas 10 tahun	28	31
		90	100,0

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa masa kerja responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah di atas dari 5 - 10 tahun yakni sebanyak 42 orang atau 47%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rata-rata PNS Dinas Pada Kabupaten Pelalawan adalah memiliki masa kerja di atas dari 5-10 tahun.

Karakteristik Responden berdasarkan Status Perkawinan

Deskripsi identitas responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan apakah PNS tersebut sudah menikah atau belum, untuk lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kawin	70	78
2.	Belum kawin	20	22
		90	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan status perkawinan dalam penelitian ini adalah didominasi oleh responden yang mempunyai status kawin yakni sebanyak 70 orang atau sebesar 78%.

Teknik Pengukuran Data Penelitian **Uji Validitas Dan Reabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7
Pengujian Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kualitas Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa (X1)	1	0,733	0,279	Valid
	2	0,693	0,279	Valid
	3	0,795	0,279	Valid
	4	0,685	0,279	Valid
	5	0,715	0,279	Valid
	6	0,715	0,279	Valid
Penghasilan Panitia Pengadaan Barang dan Jasa (X2)	1	0,809	0,279	Valid
	2	0,809	0,279	Valid
	3	0,873	0,279	Valid
	4	0,886	0,279	Valid
	5	0,835	0,279	Valid
Sistem dan Prosedural Pengadaan Barang dan Jasa (X4)	1	0,643	0,279	Valid
	2	0,765	0,279	Valid
	3	0,745	0,279	Valid
	4	0,785	0,279	Valid
	5	0,643	0,279	Valid
	6	0,765	0,279	Valid
Etika Pengadaan Barang dan Jasa (X3)	1	0,886	0,279	Valid
	2	0,835	0,279	Valid
	3	0,765	0,279	Valid
	4	0,745	0,279	Valid
Lingkungan Pengadaan Barang Dan Jasa (X5)	1	0,643	0,279	Valid
	2	0,765	0,279	Valid
	3	0,745	0,279	Valid
	4	0,785	0,279	Valid
	5	0,643	0,279	Valid
	6	0,785	0,279	Valid
Fraud Pengadaan Barang dan Jasa (Y)	1	0,643	0,279	Valid
	2	0,765	0,279	Valid
	3	0,745	0,279	Valid
	4	0,785	0,279	Valid
	5	0,643	0,279	Valid
	6	0,835	0,279	Valid

Pada Tabel 7 uji validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} variabel Kualitas Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa, Penghasilan panitia Pengadaan Barang dan Jasa, Sistem dan Prosedural, Etika Pengadaan, Lingkungan Pengadaan lebih besar dibanding nilai r_{tabel} . Dengan demikian indikator atau kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Pada Tabel 8 uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel Kualitas Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa, Penghasilan panitia Pengadaan Barang dan Jasa, Sistem dan Prosedural, Etika Pengadaan, Lingkungan Pengadaan dan *Fraud* Pengadaan Barang karyawan dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel (*reliable*).

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kualitas Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa	0,755	0,6	Reliabel
Penghasilan Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa	0,894	0,6	Reliabel
Sistem Dan Prosedural Pengadaan Barang dan Jasa	0,709	0,6	Reliabel
Etika Pengadaan Barang Dan Jasa	0,809	0,6	Reliabel
Lingkungan Pengadaan Barang dan Jasa	0,707	0,6	Reliabel
Fraud Pengadaan Barang dan Jasa	0,709	0,6	Reliabel

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian melakukan penelitian yang menggunakan analisis regresi biasanya akan ditemui beberapa permasalahan. permasalahan tersebut adalah uji asumsi klasik.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi yang didapat pada tabel diatas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,012 - 0,105X_1 + 0,346X_2 + 0,339X_3 + 0,343X_4 + 0,332X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

Nilai konstanta didapat sebesar 13,012, nilai ini menunjukkan bahwa besarnya nilai kinerja saat nilai Variabel Independen sama dengan 0 atau konstan adalah 13,012.

1. Nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,105 berarti jika Kualitas Panitia Pengadaan barang dan jasa naik sebesar 1 satuan unit skor dengan asumsi bahwa nilai Penghasilan Panitia Pengadaan (X2) sama dengan nol maka Fraud Pengadaan Barang dan Jasa turun sebesar 0,105.
2. nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,346 berarti jika Penghasilan Panitia Pengadaan naik sebesar 1 satuan unit skor dengan asumsi bahwa nilai Sistem dan Prosedural Pengadaan sama dengan nol maka Fraud Naik sebesar 0, 346. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,339 berarti jika Sistem dan Prosedural Pengadaan naik sebesar 1 satuan unit skor dengan asumsi bahwa nilai Etika Pengadaan Barang dan Jasa
3. sama dengan nol maka Fraud naik sebesar 0, 339.
4. nilai koefisien regresi X4 sebesar 0,343 berarti jika Sistem Dan Prosedural naik sebesar 1 satuan unit skor dengan asumsi bahwa nilai Lingkungan Pengadaan sama dengan nol maka Fraud naik sebesar 0, 343.
5. nilai koefisien regresi X5 sebesar 0,332 berarti jika Lingkungan Pengadaan Barang dan Jasa naik sebesar 1 satuan unit skor dengan asumsi bahwa nilai Etika Pengadaan sama dengan nol maka Fraud naik sebesar 0, 332.

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen . Uji signifikan t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan variabel atau p value dengan α . Penelitian ini menggunakan $\alpha=0,005$ dengan kriteria pengambilan keputusan :

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*fraud*)
pada Pengadaan Barang dan Jasa di Kabupaten Pelalawan
(Jumeilia Gusnita, Amir Hasan & M. Rasuli)

- a. Jika signifikan $>\alpha$ - (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak
b. Jika signifikan $<\alpha$ - (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima
Hasil uji t disajikan pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Hasil uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	7.225	.000	
Kualitas Panitia Pengadaan Barang dan Jasa	4.677	.000	Berpengaruh
Penghasilan Panitia Pengadaan Barang dan Jasa	5.480	.000	Berpengaruh
Sistem Dan Prosedural Pengadaan Barang dan Jasa	5.334	.000	Berpengaruh
Etika Pengadaan Barang dan Jasa	4.334	.000	Berpengaruh
Lingkungan Pengadaan Barang dan Jasa	5.565	.000	Berpengaruh

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	7.225	.000	
Kualitas Panitia Pengadaan Barang dan Jasa	4.677	.000	Berpengaruh
Penghasilan Panitia Pengadaan Barang dan Jasa	5.480	.000	Berpengaruh
Sistem Dan Prosedural Pengadaan Barang dan Jasa	5.334	.000	Berpengaruh
Etika Pengadaan Barang dan Jasa	4.334	.000	Berpengaruh
Lingkungan Pengadaan Barang dan Jasa	5.565	.000	Berpengaruh

Dengan memperhatikan nilai probabilitas yang disajikan pada tabel 10 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kualitas Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa

H1 diterima karena nilai t_{hitung} 4,677 < t_{tabel} 2,012 dan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Dengan demikian, Kualitas Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa berpengaruh signifikan terhadap Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa. Hal ini memperlihatkan

bahwa Kualitas Panitia menentukan baik atau tidaknya pengadaan Barang dan jasa dalam suatu inspektorat/Dinas.

Penghasilan Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa

H2 diterima karena nilai $t_{hitung} 5,480 > t_{tabel} 2,012$ dan tingkat signifikansinya $0,000 > 0,05$. Dengan demikian, Penghasilan Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa berpengaruh signifikan terhadap Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa. Hal ini memperlihatkan bahwa Penghasilan yang mencukupi menentukan baik atau tidaknya kinerja Panitia Pengadaan Barang Dan Jasa, semakin besarnya Benefit yang diberikan kepada panitia yang berkaitan dengan pengadaan Barang dan Jasa maka kinerja yang baik juga akan di perhatikan oleh Panitia tersebut.

Sistem Dan Prosedural Pengadaan Barang Dan Jasa

H2 diterima karena nilai $t_{hitung} 5,334 > t_{tabel} 2,012$ dan tingkat signifikansinya $0,000 > 0,05$. Dengan demikian, Sistem dan Prosedural Pengadaan Barang Dan Jasa berpengaruh signifikan terhadap Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa.

Etika Pengadaan Barang Dan Jasa

H2 diterima karena nilai $t_{hitung} 4,334 > t_{tabel} 2,012$ dan tingkat signifikansinya $0,000 > 0,05$.

Lingkungan Pengadaan Barang Dan Jasa

H2 diterima karena nilai $t_{hitung} 5,565 > t_{tabel} 2,012$ dan tingkat signifikansinya $0,000 > 0,05$. Dengan demikian, Lingkungan Pengadaan Barang Dan Jasa berpengaruh signifikan terhadap Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa. Hal ini memperlihatkan bahwa Lingkungan yang Kondusif dan Baik menentukan baik atau tidaknya Pengadaan Barang Dan Jasa, karena Lingkungan Pengadaan Barang Dan Jasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa Di kabupaten Pelalawan pada Kelompok Kerja Unit Layanan Pengadaan di 16 Dinas serta 1 Inspektorat di kabupaten pelalawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kualitas Panitia Pengadaan Barang dan Jasa, Penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa, Sistem dan Prosedural Pengadaan barang dan jasa, Etika Pengadaan Barang dan Jasa, Lingkungan Pengadaan Barang dan Jasa secara serentak berpengaruh signifikan terhadap fraud Di kabupaten Pelalawan pada Kelompok Kerja Unit Layanan Pengadaan di 16 Dinas serta 1 Inspektorat di kabupaten pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bovis, 2005. *"The Configuration Among Social Capital, Distributeand Procedural Justice"*
- Chen, Gongmeng, et al. "Ownership structure, corporate governance, and fraud: Evidence from China." *Journal of Corporate Finance* 12.3 (2005): 424-448.
- Davis dalam Aziza, 2008 "Perilaku Organisasi". *Prentice Hall Pearson Educational International, PT Ideks*. Jakarta: Gramedia.

- Eze, Joseph C., and Ani Wilson. "Evaluation of Fraud and Internal Control Procedures: Evidence from Two South East Government Ministries in Nigeria." *Research Journal of Finance and Accounting* 4.17 (2013): 63-70.
- Ghozali, 2005. "Pengujian dan Hipotesis." Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, 2010. "Pengukuran Metodologi Penelitian." Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono, 2012 'Teori keagenan (*Agency Theory*) / Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Khoiriyah, 2012 *Kompensasi Underpayment. Suatu Tinjauan Teori Equity*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 3.
- Kotler, Phillip. *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation & Control*. Prentice Hall Int, 1995.
- Kyalo, Shadrack Maweu, Aquilars M. Kalio, and Solomon Ngahu. "Role of Fraud Prevention in Enhancing Effective Financial Reporting in County Governments in Kenya: Case of Nakuru County, Kenya."
- Mulyadi, 2012. "Auditing". Jakarta: Salemba Empat.
- Maylor, 2005 "E-Government Services: The Formal, Technical and Informal components of E-Fraud Prevention for Government Agency. *E-Government*
- Tirolle, 2010, *State and local government fraud survey for Managerial Auditing Journal*.
- Sulistiyowati. 2007. Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah tentang Tindak Korupsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.